

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015)

Sri Wahyuni, Sri Andriani², Sudrajat Martadinata³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2015. Metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif dan untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan menggunakan metode data panel dengan *fixed effect* (FE). Jumlah populasi adalah sebesar 143 perusahaan manufaktur, sedangkan sampel yang di dapatkan sesuai dengan kriteria pengambilan sampel (*purposive sampling*) adalah sebanyak 16 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (*current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA), sedangkan *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Secara bersama-sama CR, DER dan TATO berpengaruh terhadap ROA akan tetapi hanya 55.15% variabel ROA dapat dipengaruhi oleh variabel CR, DER dan TATO secara bersama-sama.

Kata Kunci : CR, DER, TATO dan ROA.

Pendahuluan

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang dapat dilihat perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan yang bertujuan untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan (Ardiatmi, 2014:1).

Menurut (Asiah, 2011 dalam Utama, 2014:1) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dan bermanfaat untuk memperoleh informasi keuangan, terutama bagi para investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan untuk menilai sejauhmana keberhasilannya. Sebelum investor menanamkan modalnya, perlu untuk mengetahui cara menilai kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dikenal ada dua analisis yang digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal dapat dilihat melalui pergerakan harga saham dan histori dari harga saham sebelumnya sedangkan analisis fundamental yaitu

dengan menganalisa laporan keuangan dengan rasio-rasio seperti rasio aktivitas, solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas. Rasio-rasio yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah keempat rasio tersebut, karena peneliti ingin melihat bagaimana rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas mempengaruhi rasio profitabilitas perusahaan.

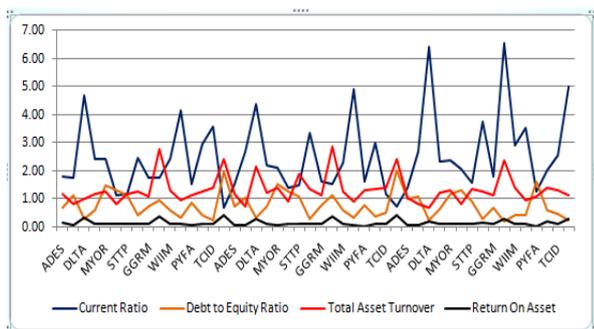
Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio likuiditas yang dapat digunakan sebagai ukuran yaitu *Current Ratio* (rasio lancar) (Sawir, 2009:10 dalam Ardiatmi, 2014:2).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Ini berarti besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri atau biasa disebut rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) (Hanafi & Halim, 2014:41).

Menurut (Abdul halim, 2007 dalam Afriyanti, 2012:22) rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset atau disebut juga rasio aktivitas yang dapat dilihat dari nilai *total asset turnover*.

Rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat mengukur keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Suad Husnan, 2001 dalam Afriyanti, 2012:23). Dimana salah satu indikator yang digunakan adalah *return on asset* (ROA). Menurut Munawir dalam utama (2014:25) menyatakan definisi *return on asset* (ROA) adalah “salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan”.

Dalam hal ini perusahaan yang menjadi perhatian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Berikut grafik yang menunjukkan rasio lancar (CR), perputaran total aset (TATO), total hutang pada modal (DER) dan laba bersih atas modal (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015.



Sumber : Data sekunder yang telah diolah dari Laporan Keuangan BEI periode 2013-2015.

Grafik 1. *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2015.

Dari grafik 1.1 di atas menunjukkan perkembangan *return on asset* (ROA) perusahaan manufaktur industri barang konsumsi mengalami fluktuasi. Besarnya *return on asset* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 0.15, sedangkan titik terendah terjadi pada desember 2015 sebesar 0.12. Berdasarkan grafik tersebut juga terlihat bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) menunjukkan nilai yang berfluktuasi dengan *return on asset* (ROA) dari tahun 2013-2015. Kondisi yang tidak konsisten dengan teori ini terlihat bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) rata-rata berada dibawah standar industri atau sebesar 2% (Kasmir, 2008:143-187). Hal

ini tidak konsisten dengan teori dimana semakin kecil rasio CR dan DER maka akan semakin baik pengaruhnya terhadap laba (ROA). Begitu pula dengan TATO, semakin besar nilai TATO maka akan semakin meningkat keuntungan perusahaan (ROA).

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut agar dapat mempertegas penelitian terdahulu dengan mengambil judul “ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*(TATO) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015)”.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (CR), *Total Assets Turover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset*.

Metode penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Menurut Kuncoro (2003:124), “data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung dan berupa angka dan nilai. Deskriptif adalah studi yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi (Kuncoro, 2011:3).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menurut Umar (2009:121) “data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif meliputi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Untuk menganalisis data yang dikumpulkan digunakan teknik analisis regresi data panel.

Menurut Arikunto (2010:173), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 143 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dari berbagai macam sektor. Menurut Sugiyono (2009), “sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diperoleh 16 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.

Model Regresi Data Panel

Kemudian untuk melakukan pengujian terhadap *return on asset* (ROA) adalah menggunakan analisis regresi data panel. Data panel yaitu data yang mengkombinasikan data *cross section* (silang tempat) dengan data *time series* (runtun waktu). Pengolahan data dibantu dengan bantuan program komputer yaitu Stata 11. Stata adalah salah satu program statistik yang lengkap/powerful yang dikembangkan oleh *StataCorp* banyak digunakan di dalam bidang ilmu ekonomi dan keuangan (Latan, 2014:40).

Persamaan yang dapat dilakukan untuk melakukan uji regresi data panel adalah dengan variabel CR, DER, TATO terhadap ROA adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	: Return On Asset (ROA)
α	: Konstanta
$\beta_{(1,2,3)}$: Koefisien masing-masing variabel
X1	: Current Ratio (CR)
X2	: Debt to Equity Ratio (DER)
X3	: Total Asset Turnover (TATO)
i	: Perusahaan yang menjadi objek observasi
t	: Periode penelitian
ϵ	: eror

Ada 3 macam pendekatan yang digunakan dalam menguji regresi data panel, yaitu:

1. Pooled least square

Pendekatan *pooled least square* juga sering disebut dengan *common effect*, merupakan pendekatan yang tidak memperhatikan dimensi atau runtun waktu meskipun data *cross section* digabung dengan *data time series*. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sederhana sehingga estimasi nilai α konstan dan sama untuk setiap perusahaan yang menjadi objek penelitian tanpa memperhatikan dimensi waktunya (Saleh, 2012:38).

2. Pendekatan efek tetap (Fixed-effect)

Metode yang mengindikasikan bahwa individu ataupun perusahaan memiliki intersep yang berbeda akan tetapi memiliki slope regresi yang sama dari waktu ke waktu. Teknik ini mengestimasi data panel menggunakan variabel *dummy* untuk membedakan intersepanya. Model ini juga disebut dengan *Least Square Dummy*

Variabel (LSDV). Akan tetapi dengan dimasukkannya variabel *dummy* maka akan membawa konsekuensi yaitu berkurangnya derajat kebebasan sehingga efisiensi parameter menjadi berkurang.

3. Pendekatan acak (Random Effect)

Random Effect Model adalah model estimasi regresi panel dengan asumsi koefisien slope konstan dan intersep berbeda antara individu dan antar waktu (*Random Effect*). Model ini mengasumsikan bahwa setiap individu atau perusahaan memiliki intersep yang berbeda yang merupakan variabel random atau stokastik (Setiawan, 2013:62).

Estimasi Model Regresi Data Panel

Basuki & Prawoto (2014:56), menyatakan untuk memilih metode estimasi yang tepat diantara ketiga jenis metode yang tepat, diperlukan beberapa tahapan pengujian, yaitu:

1. Uji Chow (F Restricted)

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis Uji Chow adalah:

Ho: *Common Effect Model* atau *Pooled OLS*

Ha: *Fixed Effect Model*

Tolak ukur penolakan hipotesis diatas adalah dengan melihat nilai F yang dihasilkan. Jika nilai $F < \alpha$ ($F < 0.05$) maka tolak Ho, artinya model yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model*.

2. Breusch Pagan Lagrange Multiplier (LM) Test

Pengujian yang dikenal dengan LM test ini merupakan pengujian statistic (formal) untuk menentukan pendekatan yang tepat antara PLS dengan *random effect* yang akan diterapkan dalam penelitian. hipotesis pengujian LM test ini adalah sebagai berikut:

Ho: PLS

Ha: *Random effect*

Dasar penolakan adalah dengan melihat nilai probabilitas F. Jika nilai probabilitas $F < \alpha$ maka tolak Ho.

3. Hausman test

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih pendekatan yang tepat untuk digunakan antara *fixed effect* atau *random effect*.

Hipotesis dari pengujian ini adalah:

Ho: memakai *random effect*

Ha: memakai *fixed effect*

Suwardi (2011) menyebutkan bahwa dasar penolakan atas hipotesis diatas adalah:

Jika nilai Prob $F < \alpha$, tolak Ho

Jika nilai Prob $F > \alpha$, terima Ho

Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik

Dengan pemakaian metode *random effect* dan *fixed effect*, untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari :

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Sunjoto, dkk. (2013:65) uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan ketentuan, jika nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat masalah autokorelasi atau tidak.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dibuktikan dengan melihat nilai $\text{prob} > \chi^2$.

Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (positif atau negatif) antara variabel bebas dan terikat. Jadi pengembangan hipotesis antara pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

1) Prngaruh Current Ratio terhadap Return On Asset

Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Ang, 1997 dalam Fitri, dkk 2016).

Teori tersebut sama seperti yang dikatakan oleh (Hanafi, 2014:37) bahwa rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek rendah. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang buruk terhadap profitabilitas dalam perusahaan. Aktiva lancar secara umum dapat menghasilkan *return* atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Penelitian yang dilakukan Afriyanti (2011), Jatismara (2011) dan Fitri (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan

penjabaran diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*

2) Hipotesis Kedua

Menurut (Roberto Ang, 1997 dalam Utama, 2016:22) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin kecil modal sendiri di dalam menjamin hutangnya, sehingga bagi perusahaan akan semakin beresiko. Sebaliknya, tingkat *debt ratio* yang semakin kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2010), Afriyanti (2011), Jatismara (2011) dan Fitri, dkk (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*

3) Hipotesis Ketiga

Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkatkan penjualan (sawir, 2001 dalam Afriyanti, 2011:62). Sedangkan TATO dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun tetap. Karena itu, TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakna agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva (Pieter Leunupun, 2003 dalam Afriyanti, 2011:62).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2015), Afriyanti (2011) dan Jatismara (2011) memperoleh hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*

4) Hipotesis keempat

Menurut (Wiyanti, 2014:4) Rasio keuangan dapat memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Para investor menganalisa kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan untuk melihat sejauh mana keberhasilan/keuntungan perusahaan guna mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

Uji F statistik (simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model pendekatan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2011:106). Jika nilai Prob-F < 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati nol maka variasi variabel bebas sangat kecil dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Jika nilai R^2 mendekati satu maka variasi variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Penentuan Teknik Estimasi Data Panel

1) Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Uji Pemilihan Model

Uji Chow	Keterangan
Nilai Probabilitas Chi2	Prob > Chi2 = 0.0000
Hasil	Tolak Ho

Sumber: Hasil Pengolahan data.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F yaitu sebesar 0.0000 atau F (0.0000) < 0.05, yang artinya Ho ditolak dan model yang tepat untuk digunakan yaitu *Fixed effect* (FE).

2) Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Uji Hausman	Keterangan
Nilai Probabilitas Chi2	Prob > Chi2 = 0.0000
Hasil	Tolak Ho

Sumber: Hasil Pengolahan data

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa probabilitas > Chi2 = 0.0000 dan berada dibawah 0.05, hal ini

mengindikasikan bahwa penelitian ini lebih tepat menggunakan model *fixed effect* (FE). Sehingga dari kedua tahapan pengujian disimpulkan bahwa jika dibandingkan dari kedua model yang digunakan dalam analisis data panel yaitu PLS, FE, dan RE maka model yang tepat untuk diterapkan adalah *fixed effect* (FE).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dengan pemakaian metode *fixed effect*, untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendeteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak.

1) Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antarvariabel independen (Sunjoyo, 2013:65). Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas menggunakan *varium inflantion factor* (VIF):

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
<i>Total Asset Turnover</i>	6.9	0.14489
<i>Return On Asset</i>	3.74	0.267127
<i>Debt to Equity Ratio</i>	3.07	0.325744
Mean VIF	4.57	

Sumber: Data diolah

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini kuat atau tinggi dari masalah multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai VIF masing-masing variabel independen < 10 atau *tolerance* (1/VIF) diatas 0.1.

2) Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual residual satu ke pengamatan-pengamatan lainnya. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Sunjoyo, 2013:69). Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas	Keterangan
Nilai Probabilitas F	Prob > F = 1.000

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan nilai *p value* sebesar 1.000 dimana > 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi

layak dipakai untuk memprediksi *return on asset* (ROA) berdasarkan variabel independen.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Sunjoyo, 2013:73). Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi	Keterangan
Nilai Probabilitas F	Prob > F = 0.4111

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prob > F sebesar 0.4111, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

Dari semua pengujian asumsi klasik, menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolonieritas, heteroskedastisitas maupun autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Berikut merupakan hasil estimasi data panel dengan menggunakan model *fixed effect*:

Tabel 5 Hasil Estimasi Data Panel

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka estimasi model yang didapatkan dari hasil regresi data panel yang ditunjukkan pada tabel adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.129 - 0.019CR - 0.012DER + 0.048TATO$$

1. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*

Koefisien regresi (β_1) sebesar -0.019, jika dilihat dari nilai yang dihasilkan hal ini mengindikasikan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA. Dimana setiap *current ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka *return on asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.019 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol. Nilai probabilitas *current ratio* (CR) sebesar 0.021 atau lebih kecil dari 0.05. Dapat dikatakan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset*, maka hipotesis pertama (H1) diterima, yaitu *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Menurut (Hanafi, 2014:37) tingkat rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek rendah. Rasio lancar (CR) yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai pengaruh yang buruk terhadap profitabilitas dalam perusahaan. Aktiva lancar secara umum dapat menghasilkan *return* atau tingkat

keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

Dari hasil diatas, perusahaan manufaktur tersebut cenderung tidak dapat memaksimalkan dana/modal untuk berinvestasi kembali tetapi digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan (berinvestasi di aktiva lancar).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afriyanti (2011), Jatismara (2011) dan Fitri (2016) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap ROA. Akan tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2015) dan Rahmawati (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Variabel DER berpengaruh negatif terhadap ROA hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -0.012 artinya setiap terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada variabel DER, maka akan menurunkan ROA sebesar 0.012 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol. Nilai probabilitas *debt to equity ratio* sebesar 0.646 atau lebih besar dari 0.05, ini berarti *debt to*

Prob > F	= 0.0000	
R-squared (within)	= 0.55	
Return On Asset	Coef.	P > t
<i>Current ratio</i>	-0.019	0.021
<i>Debt to equity ratio</i>	-0.012	0.646
<i>Total asset turnover</i>	0.048	0.035
_cons	0.129	0.014

equity ratio berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Menurut (Roberto Ang, 1997 dalam Utama, 2016:22) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin kecil modal sendiri di dalam menjamin hutangnya, sehingga bagi perusahaan akan semakin beresiko. Sebaliknya, tingkat *debt ratio* yang semakin kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Dari penelitian ini, DER yang besar berarti proporsi hutang yang lebih besar dari pada modal sendiri,

sehingga perusahaan membayar bunga hutang yang cukup tinggi yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil ini bertentangan dengan yang dilakukan Ratna (2011) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Akan tetapi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2011), Jatismara (2011), Rahmawati (2014) dan Fitri (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*

Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki koefisien regresi (β_3) sebesar 0.048 berarti TATO berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga jika *total asset turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.048 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol. Nilai probabilitas sebesar 0.035 atau lebih kecil dari 0.05, artinya *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh positif, diterima.

Dengan rasio ini diketahui efektifitas penggunaan aset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila perusahaan menghasilkan penjualan yang sama dengan aset lebih sedikit berarti perusahaan tersebut semakin efektif, karena memerlukan tingkat investasi yang lebih rendah. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya, semakin sedikit aset yang perlu ada di perusahaan. Dengan demikian pada akhirnya apabila aset yang digunakan lebih sedikit, maka biaya atas penggunaan aset (*cost of capital*) akan semakin sedikit dan seterusnya profitabilitas akan meningkat (Simatupang, 2012).

Hal ini mengindikasikan bahwa setiap terjadi peningkatan variabel TATO akan meningkatkan keuntungan yang dimiliki perusahaan manufaktur. Semakin besar nilai yang ditunjukkan oleh variabel TATO tersebut dapat diartikan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan aset yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan bersih perusahaan serta meningkatkan pula keuntungan dalam perusahaan.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatismara (2011) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Akan tetapi sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriyanti (2011) dan Ratna (2015) dimana TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama mempunyai

pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Dari tabel 5 di atas, nilai statistik F sebesar 11.89 dengan nilai probabilitas F sebesar 0.0000. Dengan nilai probabilitas F yang lebih kecil dari alpha 0.05, maka pengaruh variabel secara simultan dikatakan signifikan dan H4 dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, DER, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015.

Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 di atas yang menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.5515 artinya, kemampuan model regresi yang terdiri dari CR, DER, dan TATO sebagai variabel independen mampu dalam menjelaskan variasi perubahan ROA sebagai variabel dependen sebesar 55.15%. Sisanya sebesar 44.85% perubahan ROA dijelaskan oleh variabel lain diluar model misalnya faktor eksternal perusahaan seperti inflasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on asset* (ROA), dengan menggunakan data yang terbebas dari multikolinieritas, autokorelasi dan juga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi (β_1) sebesar -0.019 dengan tingkat signifikansi 0.021 yang berarti < 0.05 . Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA), terbukti.
- 2) Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi (β_2) sebesar -0.012 dengan tingkat signifikansi 0.646 yang berarti > 0.05 . Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA), terbukti.
- 3) Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa variabel *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi (β_3) sebesar 0.048 dengan tingkat signifikansi 0.035 yang berarti < 0.05 . Jadi

hipotesis yang menyatakan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA), terbukti.

- 4) Dari hasil analisis data secara simultan variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *total asset turnover* (TATO) dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mempunyai pengaruh terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini didasarkan pada nilai statistic F sebesar 11.89 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 yang berarti < 0.05 . Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) secara simultan berpengaruh positif, terbukti.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penulis lain untuk melakukan perbaikan seperlunya dan mengembangkan penelitian selanjutnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan untuk menambah lebih banyak variabel yang dimasukkan ke dalam penelitian yang akan dilakukan kepada peneliti selanjutnya.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian pada jumlah obyek penelitian dan sampel yang lebih banyak serta perpanjangan tahun penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Selain itu disarankan pula untuk melengkapi variabel yang akan diuji baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Daftar Pustaka

Afriyanti, Meilinda. (2011). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales* Dan *Size* Terhadap ROA (*return on asset*) (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009).

Ardiatmi, Uliva D. (2014). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Firm Size* dan *Debt Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012).

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.

Basuki, A. T & Prawoto, N. (2014). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi aplikasi SPSS & Eviews). Edisi 1. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Darmawati, Arum. dkk. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan

Manufaktur Yang *Listed* Di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Fitri, M.C. dkk. (2016). *Analisis Of Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover And Current Ratio To Profitability Company (Study On Mining Companies Listed In Bei Period 2010-2013)*. *Journal of accounting*, volume 2 No.2 Maret 2016.

Husein, Umar. (2009). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, Jakarta: Alfabeta.

Jatismara, Raditya. (2011). Analisis Pengaruh TATO, DER, *DIVIDEND*, *SALES* DAN *CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET* (Studi pada perusahaan manufaktur yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010). Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kuncoro, Mudrajad. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif* (4 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Latan, Hengky. (2014). *Aplikasi Analisis Data Statistik untuk Ilmu Sosial Sains Dengan STATA*. Bandung: Alfabeta.

Rahmawati, FL. (2014). Pengaruh *current ratio*, *inventory turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* (studi pada perusahaan *food and beverage* yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2007-2009). Malang: Universitas Negeri Malang.

Ratna, Dian Ayu. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, *Current Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012. Kediri: Prodi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Situmuorang, dkk. (2011). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan: USU press

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kesembilan, Alfabeta, Bandung.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan ke 8, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sunjoto, dkk. (2013). *Aplikasi SPSS unuk Smart Riset (Program IBM SPSSs 21.0)*. Bandung: Alfabeta
- Ulfa, Maria N. (2014). Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan otomotif dan sparepart yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013
- Utama, A.C. (2014). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt Asset Ratio* Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012.
- Wahyu, Zuryati. (2015). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Perubahan Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Palembang: prodi akuntansi, politeknik negeri sriwijaya.